

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Kerjasama siswa merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Warsono dan Hariyanto (2012: 163) bahwa “kerjasama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, namun kerjasama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran.” Pendapat tersebut meyakinkan peneliti bahwa kerjasama siswa adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena selain siswa mengembangkan kecerdasannya juga mengajak siswa untuk bertukar pikiran serta berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kerjasama siswa merupakan salah satu *problem* yang dihadapi dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran sejarah. Permasalahan ini dapat terindikasi setelah peneliti melakukan observasi pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung. Bahwa kerjasama siswa yang rendah dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Pertama*, kondisi pembelajaran sejarah di kelas. Sebagian besar siswa di kelas XI IPS itu memperlihatkan kondisi belajar yang pasif, siswa jarang memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Pada saat guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan kecil saat pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang mencoba menjawab pertanyaan guru tersebut, siswa lebih tertarik dengan kegiatan lain, misalnya; mengerjakan tugas dari mata pelajaran selain sejarah. *Kedua*, pembagian tugas yang tidak merata. Ini terindikasi ketika guru meminta siswa belajar secara berkelompok untuk berdiskusi dan berbagi tugas mengenai materi pembelajaran sejarah. Misalnya di dalam kelompok tersebut terdiri dari lima orang siswa, tetapi dalam pelaksanaan diskusi hanya dua orang siswa saja yang bekerja dan saling berbagi tugas-tugas, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan tidak ikut serta membantu.

*Ketiga*, kurang menghargai pendapat. Itu teramati ketika siswa berdiskusi di dalam kelompok, misalnya; siswa A memberikan pendapat mengenai pembahasan materi diskusi, tetapi ketika siswa A tersebut sedang menyampaikan pemikirannya, tiba-tiba siswa B memotong pembicaraan tersebut. Padahal siswa A itu belum selesai menyampaikan hasil pemikirannya kemudian siswa B malah melanjutkan pembicaraan tersebut dengan menyampaikan pemikirannya.

*Keempat*, kurangnya partisipasi siswa. Itu terlihat ketika diskusi kelompok, tidak semua anggota mencurahkan pendapatnya mengenai pemahaman dan pemikiran mereka tentang materi diskusi. Pada akhirnya diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik karena kurangnya interaksi antar anggota sehingga mengakibatkan siswa bekerja secara sendiri-sendiri.

Kegiatan-kegiatan tersebut mencirikan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki sikap individualitas dalam belajar, selain itu pula saat kegiatan diskusi terlihat masih kurang baik dalam hal kinerja siswa di setiap kelompok. Itu terbukti dari 5 orang anggota dalam kelompok, yang bekerja menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah hanya 2-3 orang saja. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kerjasama siswa rendah, ini menarik perhatian peneliti dan bermaksud untuk memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut dengan meningkatkan kerjasama siswa. Pembelajaran sejarah seharusnya tertuju pada siswa (*student center*), terutama kegiatan siswa dalam diskusi yang menunjukkan kerjasama siswa. Dapat melatih siswa dalam proses pembagian tugas dan tanggung jawab dalam sebuah kelompok dan diharapkan siswa belajar bekerjasama dan berpartisipasi dalam suatu diskusi, sehingga kerjasama siswa itu meningkat.

Sesuai dengan ciri-ciri dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikemukakan oleh Asmani (2010: 59-60) menyampaikan bahwa:

KTSP dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan memiliki ciri-ciri yaitu kegiatan belajar-mengajar berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menantang dan kontekstual.

Siswa merupakan objek utama dalam suatu pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan serta minatnya dalam belajar. Dalam hal ini, tugas dari seorang guru adalah sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Guru harus menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa. Agar siswa mampu mengekspresikan gagasan dan argumentasinya untuk merangsang siswa berpikir secara produktif. Selain itu, guru memonitor dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan belajar siswa tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2013: 39-40) menjelaskan bahwa:

Kooperatif akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama.

Pemaparan peneliti tersebut menjelaskan bahwa kerjasama siswa itu merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat memperbaiki pemahaman masing-masing ketika bertemu dengan siswa yang lain dan saling mengevaluasi satu sama lain mengenai pembelajaran yang dirasa kurang paham bahkan memecahkan dan mencari solusinya secara bersama-sama. Selain itu, dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan meningkatkan jalinan komunikasi siswa dalam mencapai tujuan yang sama. Sehingga dapat di definisikan bahwa kerjasama siswa merupakan hubungan kerja yang dibangun antara dua orang siswa atau lebih yang terjalin karena adanya suatu ikatan serta kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sama, indikator keterjalinannya terlihat melalui proses saling mendukung dalam menyelesaikan tugas akademik, saling berinteraksi antar siswa, saling ketergantungan dan saling menghormati satu sama lain.

Berkaitan dengan kerjasama siswa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah. Salah satu dari metode pembelajaran tersebut adalah metode *cooperative learning*. Metode ini adalah metode yang dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Karena di dalam metode ini proses pembelajarannya menekankan pada kerjasama siswa dalam suatu kelompok.

Suprijono (2013: 61) memandang *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interpedensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.

Penelitian ini akan menggunakan metode *cooperative learning* dengan tipe *group investigation*. Metode ini menekankan kerjasama siswa dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dalam suatu kelompok. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk merencanakan pembelajaran yang akan mereka pelajari dengan proses menginvestigasi materi atau topik. Siswa dibentuk ke dalam kelompok kecil terdiri dari 3 sampai 5 orang yang ditugaskan untuk mendiskusikan suatu materi atau topik yang kemudian dipresentasikan di kelas.

Menurut Sharan (Huda, 2013: 16) pembelajaran dengan menggunakan *group investigation* adalah sebagai berikut:

Teknik-teknik yang digunakan dalam metode investigasi kelompok sangat kompleks karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, anggota kelompok bertanggung jawab atas kontribusi yang mereka berikan pada kelompoknya, dan diskusi menjadi sarana utama untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kerjasama siswa itu salah satu cara terbaiknya adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning* dengan tipe *group investigation*. Hal ini beralasan karena

dengan metode tersebut proses diskusi siswa dapat berjalan ke arah yang lebih baik dan siswa belajar menghargai pendapat orang lain serta ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak mendominasi pada saat pembelajaran, melainkan sebagai pemantau dan fasilitator di kelas. Maka akan tercipta iklim pembelajaran yang lebih baik.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai metode *cooperative learning* tipe *group investigation* ini dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerjasama Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)” yang diteliti oleh Sovia Hasifah pada tahun 2012. Dalam penelitiannya mengungkapkan tentang penerapan metode tersebut untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa. Terdapat persamaan dalam penelitian beliau dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Namun disisi lain ada perbedaannya, jika beliau dalam instrumen penelitiannya hanya mengamati aktivitas kerjasama siswa saja tetapi dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengamatan yaitu mengamati kerjasama siswa, mengamati penggunaan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dan mengamati laporan hasil diskusi investigasi kelompok serta melakukan kegiatan wawancara setelah selesai melakukan tindakan pada setiap siklusnya.

Uraian di atas mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Sejarah pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung”.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kerjasama

Siswa dalam Pembelajaran Sejarah pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung?”.

Untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kerjasama siswa pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kerjasama siswa pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung?
3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap peningkatan kerjasama siswa pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran sejarah dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kerjasama siswa pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kerjasama siswa pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung.

2. Melaksanakan pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kerjasama siswa pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung.
3. Menguraikan hasil penerapan pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap peningkatan kerjasama siswa pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung.
4. Memaparkan upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran sejarah dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kerjasama siswa pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti, siswa SMA khususnya siswa kelas XI IPS SMA PGII 2 Bandung, guru sejarah dan sekolah yang bersangkutan. Manfaat penelitian ini secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
2. Bagi siswa, akan meningkatkan kerjasama siswa di kelas dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran sejarah.
3. Bagi guru sejarah, dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran di kelas. Sehingga guru sejarah dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai solusi apabila siswa memiliki permasalahan dalam kerjasama yang rendah.

4. Bagi sekolah, akan bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung.

### E. Struktur Organisasi Skripsi

Pemaparan dari hasil penelitian ini akan peneliti susun ke dalam lima bab sesuai dengan struktur organisasi skripsi yang disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Struktur organisasi skripsi yang dimaksud adalah:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi ringkasan secara rinci mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan peneliti sehingga merasa perlu untuk mengkaji dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Sejarah pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung* yang ditujukan sebagai latar belakang penulisan skripsi, rumusan dan pembatasan masalah yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini dijelaskan secara terperinci mengenai konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai sumber literatur yang akan disusun ke dalam beberapa sub bab yang berhubungan dengan kerjasama siswa dan metode *cooperative learning tipe group investigation*.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian, dimulai dari persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini.



Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti tentang peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* pada kelas XI IPS di SMA PGII 2 Bandung.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab terakhir ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi mengenai rancangan, penerapan, tanggapan dan hasil dari penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Hal-hal yang dituliskan dalam bab kesimpulan ini sekaligus menjawab *point-point* dari pertanyaan penelitian.

